

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA**

Anisa Nadila¹⁾, Eka Lokaria²⁾, Donni Pestalozi³⁾

Universitas PGRI Silampari

anisallg11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 63 Lubuklinggau sesuai dengan kurikulum 2013 serta untuk menghasilkan lembar kerja siswa yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan *four-D*. Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh ketiga ahli yaitu: 0,81 ahli media, 0,75 ahli bahasa, 0,90 ahli materi, dari ketiga hasil analisis validasi diperoleh rata-rata validasi 0,82 hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* pada pembelajaran IPA memenuhi kriteria sangat valid. Sedangkan hasil penelitian lembar kepraktisan guru diperoleh rata-rata 92% dan siswa dengan uji coba *one to one* yang terdiri dari 3 orang diperoleh rata-rata 93%, lalu uji coba *small group* yang terdiri dari 6 orang diperoleh rata-rata 90%, dari ketiga hasil uji coba diperoleh rata-rata kepraktisan 92% hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* pada pembelajaran IPA memenuhi kriteria sangat praktis. Kemudian hasil efektivitas memperoleh nilai N-gain sebesar 0,8 dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* layak digunakan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan, LKS, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This study aims to develop a product in the form of discovery learning-based student worksheets (LKS) in science learning for fifth grade students at SDN 63 Lubuklinggau according to the 2013 curriculum and to produce student worksheets that are valid, practical and effective for use in learning. This research is a development research with a four-D development model. Based on the results of the assessment analysis by the three experts, namely: 0.81 media experts, 0.75 language experts, 0.90 material experts, from the three validation analysis results obtained an average validation of 0.82 this indicates that student worksheets (LKS) based on discovery learning in science learning meets very valid criteria. While the results of the research on teacher practicality sheets obtained an average of 92% and students with one to one trials consisting of 3 people obtained an average of 93%, then small group trials consisting of 6 people obtained an average of 90%, from the three trial results obtained an average practicality of 92%, this indicates that student worksheets (LKS) based on discovery learning in science learning meet the very practical criteria. Then the effectiveness results obtained an N-gain value of 0.8 in the high category. It can be concluded that the student worksheets (LKS) based on discovery learning are valid, practical, and effective. Thus, it can be stated that discovery learning-based student worksheets (LKS) are appropriate for use in thematic learning of fourth grade elementary school students.

Keywords: Development, LKS, *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pemerintah menyadari dengan benar akan kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan sebagai alat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya melalui kebijakan pemerintah mewajibkan pendidikan dasar 9 tahun, agar tercapai sumber daya yang memiliki daya saing. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, dan juga sebagai cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini, pendidikan dapat diperoleh dengan cara sekolah.

Sekolah ialah tempat belajar seperti membaca, menulis, berhitung dan belajar untuk berperilaku baik, disanalah anak dapat bertumbuh kembang dengan baik. Anak yang sekolah akan jauh lebih berkualitas pengetahuannya dibanding anak yang tidak sekolah. Kualitas pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajar-mengajar yang harus efektif, supaya proses pembelajaran berjalan lancar dan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik guru diharapkan mampu menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif dan menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran serta bahan ajar yang menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Terutama pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya Trianto (Hermawan, 2020). Kurangnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA akan membuat tujuan pembelajaran IPA tidak tercapai secara maksimal, contohnya meniadakan praktikum. Praktikum memiliki kedudukan amat penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui praktikum siswa memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa.

Lembar kerja siswa (LKS) sangat cocok jika digunakan pada pembelajaran IPA, lebih mengefisienkan waktu untuk digunakan karena penjelasan materi yang secara detail dan disajikan langsung evaluasi-evaluasinya, Seperti yang kita ketahui ilmu pengetahuan alam akan lebih mudah dipelajari jika peserta didik langsung melakukan praktik/uji coba pada materi yang sedang dipelajari. Jenis lembar kerja siswa pada pembelajaran IPA yang tepat ialah , lembar kerja siswa berbasis *discovery learning*.

Discovery learning merupakan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Menurut Mulyasa (Hermawan, 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, mem baca sendiri dan membaca sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau pemahaman ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Martaida (2017) mengemukakan *a discovery or discovery learning model is a model that is a way to develop active student learning by finding out on its own, investigating on its own, so the results will be longer remembered by student.* Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa *the discovery learning model is a learning model by developing students' activeness in learning so that they become independent, namely by finding out for themselves, investigating themselves, so that students more easily remember and understand.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 63 Lubuklinggau pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 sampai hari Selasa, 11 Oktober 2022 dengan guru kelas V, Ibu Okta Zuraini, S.Pd dan beberapa siswa. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas V terdiri dari 21 orang, dengan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Serta kurikulum yang digunakan di sekolah ialah kurikulum 2013 namun dalam proses pembelajarannya masih belum sepenuhnya menggambarkan kurikulum 2013 dimana dalam proses pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran langsung, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi ruang untuk siswa aktif, termotivasi, dan berpikir kritis, dan belajar mandiri. Tidak hanya itu siswa yang juga masih kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik yang mencampurkan lebih dari 2 mata pelajaran disaat yang bersamaan sehingga masih ada siswa yang bingung dan sulit memahami materi akibatnya peserta didik tidak tertarik dalam belajar. Selain itu terdapat kendala yang dialami oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya bahan ajar yang digunakan, pendidik hanya menggunakan buku paket/buku tema. Namun sesekali pendidik menggunakan LKS yang dibuat sendiri akan tetapi Hanya LKS satu lembar yang kurang menarik perhatian siswa, hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan malas belajar sehingga hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA 87% tidak tuntas.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahan ajar seperti LKS sangat dibutuhkan untuk menjadi penunjang atau alat bantu guru dalam mentransferkan materi dan memberikan soal-soal maupun tugas kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya bahan ajar yang dipakai sulit dipahami siswa, kurang menarik dan siswa kurang mampu memahami maksud dari soal-soal yang terdapat di dalam bahan ajar tersebut. Siswa juga berharap LKS dapat melatih siswa dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga mampu membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Diketahui bahwa, respon belajar siswa berbeda-beda, ada yang tertarik dan ada yang bosan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, siswa membutuhkan bahan ajar lain selain buku tematik, dikarenakan siswa sulit untuk memahami materi, soal-soal maupun tugas yang terdapat di dalam buku tematik, yang disajikan pembelajaran yang satu dengan yang lain, hal itu membuat siswa tidak fokus belajar. sehingga hasil belajar siswa yang didapatkan belum maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi dan meningkatkan hasil belajar siswa sebelumnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), yakni dengan menggunakan bahan ajar seperti lembar kerja siswa (LKS) yang bisa mendorong siswa menjadi aktif, bersemangat dan termotivasi untuk belajar memecahkan masalah dan mendapatkan penemuan atau pengetahuan baru dalam kehidupannya sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dan mampu memahami pelajaran serta mengorganisasikan sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa,

membuat siswa berpikir lebih tinggi serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dari hasil analisis kebutuhan yang diberikan dengan peserta didik, peserta didik membutuhkan sebuah bahan ajar tambahan yakni LKS. Dengan LKS yang mampu menarik perhatian siswa dan dapat melatih siswa berfikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengajar, karena LKS dapat memperbaiki minat siswa untuk belajar, apalagi LKS tersebut memiliki tampilan visual dan warna yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari LKS tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan pengembangan bahan ajar berupa LKS dengan menggunakan model *discovery learning* agar bisa mengatasi permasalahan belajar siswa tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 63 Lubuklinggau.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Research And Development (R&D)*, dan jenis model penelitian yang digunakan adalah model 4-D. Model 4-D ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*, (Trianto, 2017). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja (LKS) berbasis *discovery learning*. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakan dengan validasi, kepraktisan dan keefektifan. Kemudian dilakukan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja (LKS) berbasis *discovery learning*.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan variabel yang akan diukur, analisis data dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data pada lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* ialah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam menentukan kevalidan LKS dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 1
Pedoman Penilaian Lembar Validasi

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Modifikasi Ridwan (Gusdiana, dkk 2021)

Menghitung nilai validitas dengan cara menggunakan rumus *Aiken's*.

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Azwar (Muslimah, dkk 2021)

Keterangan:

V = Nilai Kevalidan

S = r-lo

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

n = Jumlah responden

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

Mencocokkan rata-rata hasil validitas dengan kevalidan LKS

Tabel 2
Interpretasi Validitas Aiken's V

Interval Rata-rata Skor	Interpretasi Validitas
$0,8 < V \leq 1,0$	Sangat Valid
$0,4 < V \leq 0,8$	Cukup Valid
$0 < V \leq 0,4$	Tidak Valid

Retnawati (Damayanti 2022)

Adapun langkah-langkah dalam menentukan kepraktisan LKS dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3
Pedoman Pemberian Skor Kepraktisan Guru

Untuk Pernyataan Positif, Jawaban		Untuk Pernyataan Negatif, Jawaban	
SS	Skornya 4	SS	Skornya 1
S	Skornya 3	S	Skornya 2
TS	Skornya 2	TS	Skornya 3
STS	Skornya 1	STS	Skornya 4

Ridwan (Gusdiana, dkk 2021)

Tabel 4
Pedoman Skor Angket Kepraktisan Siswa

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Ridwan (Gusdiana, dkk 2021)

Menghitung nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100 \%$$

Lestari (Gusdiana, dkk 2021)

Tabel 5
Pedoman Pengubah Data

No	Interval Rata-Rata	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Praktis
2	61% - 80%	Praktis
3	41% - 60%	Cukup Praktis
4	21% - 40%	Kurang Praktis
5	0% - 20%	Tidak Praktis

Lestari (Gusdiana, dkk 2021)

Tes dilakukan dengan cara *pretest* dan *posttest*. Analisis hasil tes dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai hasil jawaban peserta didik sesuai dengan rubik penilaian.
- 2) Menghitung nilai akhir peserta didik dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Norsanty & Chairani, 2016:19)

- 3) Menghitung rata-rata pretest dan posttest dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

(Istiqlal, 2021:49)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai akhir

n = Banyaknya peserta didik

- 4) Menghitung hasil tes dengan rumus *N-gain*:

$$N\text{-gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

(Novita, dkk 2019:67)

Keterangan:

N : Normalized

S_{post} : Rata-rata posttest

S_{pre} : Rata-rata skor pretest

S_{maks} : Rata-rata maksimal

- 5) Mengubah hasil *N-gain* menjadi data kuantitatif sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 6

Pedoman Kriteria *N-gain*

<i>N-gain</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Tabel 7

Hasil Nilai Validasi Media Menggunakan *Aiken's*

No	Pernyataan	r	$\sum s = r - lo$	n(c-1)
1	Ke-1	4	3	3
2	Ke-2	4	3	3
3	Ke-3	3	2	3
4	Ke-4	3	2	3
5	Ke-5	4	3	3
6	Ke-6	4	3	3
7	Ke-7	3	2	3
8	Ke-8	3	2	3

9	Ke-9	3	2	3
10	Ke-10	4	3	3
11	Ke-11	4	3	3
12	Ke-12	3	2	3
13	Ke-13	3	2	3
14	Ke-14	3	2	3
15	Ke-15	3	2	3
16	Ke-16	3	2	3
17	Ke-17	4	3	3
18	Ke-18	4	3	3
Total			44	54
V			0,81	

Tabel 8
Hasil Nilai Validasi Bahasa Menggunakan Aiken 'v

No	Pernyataan	r	$\sum s = r-lo$	n(c-1)
1	Ke-1	3	2	3
2	Ke-2	3	2	3
3	Ke-3	4	3	3
4	Ke-4	3	2	3
5	Ke-5	3	2	3
6	Ke-6	4	3	3
7	Ke-7	4	3	3
8	Ke-8	3	2	3
9	Ke-9	3	2	3
10	Ke-10	3	2	3
11	Ke-11	3	2	3
12	Ke-12	3	2	3
Total			27	36
V			0,75	

Tabel 9
Hasil Nilai Validasi Bahasa Menggunakan Aiken 'v

No	Pernyataan	r	$\sum s = r-lo$	n(c-1)
1	Ke-1	4	3	3
2	Ke-2	3	2	3
3	Ke-3	4	3	3
4	Ke-4	4	3	3
5	Ke-5	4	3	3
6	Ke-6	3	2	3
7	Ke-7	4	3	3
8	Ke-8	3	2	3
9	Ke-9	4	3	3
10	Ke-10	4	3	3
11	Ke-11	4	3	3
12	Ke-12	4	3	3
13	Ke-13	4	3	3
14	Ke-14	3	2	3
15	Ke-15	4	3	3
16	Ke-16	3	2	3
17	Ke-17	4	3	3
18	Ke-18	4	3	3
Total			49	54
V			0,90	

Tabel 10
Hasil Analisis Rekapitulasi Penilaian Validator

Nama Ahli	Skor yang diperoleh			Kriteria
	Media	Bahasa	Materi	
Dr. Leo Charli, M. Pd	0,81	-	-	Sangat valid
Dr. M. Syahrudin Effendi, M. Pd	-	0,75	-	Cukup valid
Okta Zuraini, S. Pd	-	-	0,90	Sangat valid
Jumlah	0,81	0,75	0,90	
Rata-Rata		0,82		Sangat Valid

Tabel 11
Hasil Analisis Angket Kepraktisan Guru

No	Pernyataan	Nilai yang diperoleh	Skor Maks	Presentase
1	Ke-1	4	4	100%
2	Ke-2	4	4	100%
3	Ke-3	4	4	100%
4	Ke-4	4	4	100%
5	Ke-5	3	4	75%
6	Ke-6	4	4	100%
7	Ke-7	4	4	100%
8	Ke-8	3	4	75%
9	Ke-9	4	4	100%
10	Ke-10	3	4	75%
11	Ke-11	3	4	75%
12	Ke-12	4	4	100%
Total		44	48	92%

Tabel 12
Hasil Analisis Uji Coba *One To One*

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh	Skor Maks	Persentase
1	Ke-1	3	3	100%
2	Ke-2	3	3	100%
3	Ke-3	3	3	100%
4	Ke-4	3	3	100%
5	Ke-5	3	3	100%
6	Ke-6	2	3	66,6%
7	Ke-7	3	3	100%
8	Ke-8	3	3	100%
9	Ke-9	3	3	100%
10	Ke-10	2	3	66,6%
Total		28	30	93%

Tabel 13
Hasil Analisis Uji Coba *Small Group*

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh	Skor Maks	Persentase
1	Ke-1	6	6	100%
2	Ke-2	6	6	100%
3	Ke-3	6	6	100%
4	Ke-4	6	6	100%

5	Ke-5	5	6	83,3%
6	Ke-6	5	6	83,3%
7	Ke-7	5	6	83,3%
8	Ke-8	6	6	100%
9	Ke-9	6	6	100%
10	Ke-10	3	6	50%
Total		54	60	90%

Tabel 14
Hasil Analisis Rekapitulasi Nilai Kepraktisan

Penilai	Perolehan Presentase	Kriteria
Okta Zuraini, S. Pd	92%	Sangat Praktis
3 Siswa (<i>One To One</i>)	93%	Sangat Praktis
6 Siswa (<i>Small Group</i>)	90%	Sangat Praktis
Rata-Rata	92%	Sangat Praktis

Tabel 15
Hasil Analisis Uji Efektifitas

Responden	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	N-Gain	Kriteria
21 siswa	34,7%	91,4%	0,8	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil uji kevalidan dilakukan melalui pengisian angket dari ke tiga para ahli yakni ahli media oleh bapak Dr. Leo Charli, M. Pd., dengan perolehan nilai 0,81 dengan kategori sangat valid, ahli bahasa oleh bapak Dr. M. Syahrudin Effendi, M. Pd., dengan perolehan nilai 0,75 dengan kategori cukup valid, dan ahli materi oleh ibu Okta Zuraini, S. Pd., dengan perolehan nilai 0,90 dengan kategori sangat valid. Dari ketiga hasil validasi diperoleh rata-rata validasi 0,82 dengan kategori sangat valid dan dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah uji kevalidan selesai kemudian lembar kerja siswa (LKS) di revisi dan di ubah sesuai saran dari ke-3 para ahli dan siap untuk di uji cobakan ke lapangan atau ke SDN 63 Lubuklinggau.

Tahap selanjutnya lembar kerja siswa (LKS) di uji kepraktisannya, langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan membuang kesalahan-kesalahan yang paling mencolok dalam LKS berbasis model *discovery learning*, seperti kesalahan cetak, salah ketik. Yang pertama uji coba ke pada guru kelas V SDN 63 Lubuklinggau oleh ibu Okta Zuraini, S. Pd., dengan perolehan nilai 92% dengan kategori sangat praktis, kemudian lembar kerja siswa (LKS) di uji cobakan pada uji coba one to one, yang terdiri dari 3 orang siswa dengan tingkat kemampuannya berbeda (tinggi, sedang, rendah) dengan perolehan nilai 93% dengan kategori sangat praktis, dan yang terakhir lembar kerja siswa (LKS) di uji cobakan pada uji coba *small group*, yang terdiri dari 6 orang siswa dengan tingkat kemampuannya berbeda (tinggi, sedang, rendah) dengan perolehan nilai 90% dengan kategori sangat praktis. Dari ketiga hasil uji coba diperoleh rata-rata kepraktisan 92% dengan kategori sangat praktis dalam artinya LKS mudah digunakan, baik dalam mempersiapkan, mengolah, menafsirkan dan dipahami. Serta, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah uji kevalidan dan kepraktisan dilakukan tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba efektivitas pada 21 siswa kelas V SDN 63 Lubuklinggau, dilakukan

sebanyak 2 kali yaitu tes pertama (*pretest*) sebelum menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* dan tes kedua setelah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* (*Posttest*). Pada tahap uji keefektifan berjumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil nilai tes kedua (*Posttest*) terjadi peningkatan yaitu rata-rata nilai pada *pretest* adalah 34,7 sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 91,4 dan saat rata-rata *posttest* dihitung dengan rumus *N-gain* di peroleh hasil 0,8 dengan kriteria tinggi (sangat efektif).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis *discovery learning* sangat valid dengan perolehan nilai 0,82, sangat praktis dengan perolehan nilai 92%, dan sangat efektif ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari *pretest* 34,7 lalu *posttest* 91,4 dan saat rata-rata *posttest* dihitung dengan rumus *N-gain* di peroleh hasil 0,8 dengan kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. L. P. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas Viii SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 82-91.
- Gusdiana, P., & Egok, A. S. (2021). Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau. *Linggau Journal of elementary school education*, 1(2), 41-50.
- Hermawan. (2020). *Metode Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1), 43-54.
- Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2017). The effect of discovery learning model on student's critical thinking and cognitive ability in junior high school. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(6), 1-8.
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tematik berbasis outdoor learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1926-1939.
- Norsanty, U. O., & Chairani, Z. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) materi lingkaran berbasis pembelajaran guided discovery untuk siswa SMP kelas VIII. Math Didactic: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.